

## Aktualisasi Diri Tokoh Utama Dalam Novel Selamat Tinggal karya Tere Liye

### *Self-Actualization of the Main Character in the Novel Selamat Tinggal by Tere Liye*

Salsabila<sup>1</sup>, Warni<sup>2</sup>, Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jambi

[salsabila02aj@gmail.com](mailto:salsabila02aj@gmail.com), [warnii@unja.ac.id](mailto:warnii@unja.ac.id), [rahmawati@unja.ac.id](mailto:rahmawati@unja.ac.id)

---

#### INFORMASI ARTIKEL

##### Riwayat

Diterima: 30 April  
2025

Direvisi: 24 Mei 2025

Disetujui: 30 Mei  
2025

##### Kata Kunci

tokoh utama,  
hierarki kebutuhan,  
novel

##### Keywords

main character,  
hierarchy of needs,  
novel

#### ABSTRAK

*This study aims to identify and describe the forms of self-actualization needs found in the main character in the novel Selamat Tinggal. In this study, the literary psychology approach is focused on the humanistic psychology theory put forward by Abraham Maslow, especially regarding the hierarchy of needs and the achievement of self-actualization. In this study, data analysis techniques include activities such as classifying, analyzing, interpreting, and drawing conclusions from all the data that has been found. The results of the study indicate that the self-actualization of the main character in the novel Selamat Tinggal by Tere Liye is fulfilled. This is evidenced by the discovery of various forms of fulfillment of needs owned by the main character. physiological needs, security needs, affection needs, appreciation needs, and self-actualization needs were found. From the overall level of Abraham Maslow's hierarchy of needs can be found in the novel Selamat Tinggal by Tere Liye. From the results of this study, it is suggested that this study can be used as a reference for further researchers. This research can also be developed further, both in terms of character analysis such as additional characters, and in terms of the analytical approach used. Furthermore, it can compare the self-actualization of the main character in the novel Selamat Tinggal with characters in other novels by Tere Liye or other authors who raise the theme of self-actualization or the search for identity.*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kebutuhan aktualisasi diri yang terdapat pada tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal*. Dalam penelitian ini, pendekatan psikologi sastra difokuskan pada teori psikologi humanistik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, khususnya mengenai hierarki kebutuhan dan pencapaian aktualisasi diri. Pada penelitian ini teknik analisis data mencakup kegiatan berupa mengklasifikasikan, menganalisa, memaknai, dan menarik kesimpulan dari semua data yang telah ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye terpenuhi. Hal ini dibuktikan dengan ditemukan beragam bentuk pemenuhan kebutuhan yang dimiliki oleh tokoh utama. ditemukan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dari keseluruhan Tingkat hierarki kebutuhan Abraham Maslow dapat ditemukan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Dari hasil penelitian ini di sarankan, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi

---

peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga masih dapat dikembangkan lagi, baik dari segi analisis tokoh seperti tokoh tambahan, maupun dari segi pendekatan analisis yang di gunakan. selanjutnya dapat membandingkan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* dengan tokoh dalam novel lain karya Tere Liye atau penulis lain yang mengangkat tema aktualisasi diri atau pencarian jati diri.

---



Copyright © 2025 Salsabila, Warni, Rahmawati

---

## 1. Pendahuluan

Kehidupan manusia tentunya harus memenuhi berbagai kebutuhan. Mulai dari kebutuhan seperti makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal, berdasarkan berbagai macam kebutuhan tersebut maka akan teretus kebutuhan aktualisasi diri dengan tujuan bermobilitas sosial untuk memenuhi keinginan serta kepuasan diri. Dengan aktualisasi diri manusia-manusia menjadi makhluk yang dinamis yaitu bergerak untuk mendapatkan suatu hal, sama halnya dengan tokoh dalam sebuah novel, pengarang membuat kebutuhan dasar terpenuhi maka aktualisasi diri dalam menghadapi konflik akan berjalan lancar, sedangkan tokoh yang tidak terpenuhinya kebutuhan dasar maka tokoh tersebut harus bersusah payah atau berjuang dalam menghadapi konflik yang digambarkan penulis dalam novel tersebut.

Karya sastra adalah cerminan jiwa penulis yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Lewat karya sastra, penulis berbagi pengalaman, ide, dan perasaan. Bentuknya beragam seperti prosa, puisi, dan drama. Meskipun begitu, tidak semua tulisan prosa mengandung unsur sastra. Karya sastra merupakan sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya, menurut Jakob Sumardjo didalam bukunya yang berjudul "Apresiasi kesusastraan" (Sumardjo, 1994: 2). Prosa berbeda dengan puisi walaupun diberbagai kasus sering kita temukan prosa yang menyerupai puisi baik dalam bidang bentuk atau bahasa yang digunakan, atau sebaliknya. Prosa juga harus dibedakan antara prosa fiksi dan nonfiksi, karena tidak semua prosa memiliki unsur sastra di dalamnya.

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2012:2), prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana (*narrative discourse*). Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal ini disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyarankan pada kebenaran sejarah (Abrams, 1981: 61). Fiksi pertama-tama menyarankan pada prosa naratif, yang dalam hal ini adalah novel dan cerpen, bahkan kemudian fiksi sering dianggap bersinonim dengan novel (Abrams, 1981: 61).

Novel merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa. Kata novel dalam bahasa Inggris awalnya berasal dari bahasa Italia *novella*, yang secara harfiah *novella* berarti 'Sebuah barang baru yang kecil' dan kemudian diartikan sebagai 'cerita pendek dalam bentuk prosa' (Abrams, 1981: 119). Menurut Dewi (2023), novel merupakan sebuah karya sastra berbentuk fiksi yang telah dirangkai dengan fakta kehidupan dan dibumbui dengan khayalan

pengarang terlebih dahulu, sehingga menjadi bacaan yang mempunyai tujuan dan misi untuk mempengaruhi masyarakat penikmat sastra.

Novel ini memiliki banyak unsur psikologi di dalamnya, Sintong sebagai tokoh utama berperan membawa cerita memiliki karakter yang unik sehingga penulis tertarik untuk meneliti perkembangan psikologi Sintong ketika dihadapkan dengan berbagai konflik dan harus memperjuangkan hidupnya di samping sifatnya yang cenderung tertutup. Penelitian ini memfokuskan pada wujud aktualisasi diri tokoh Sintong dalam novel *selamat tinggal* yang menggunakan pendekatan psikologi humanistik.

Psikologi Humanistik merupakan revolusi ketiga setelah psikoanalisis dan behaviorisme. Psikologi Humanistik adalah sebuah gerakan yang muncul dengan menampilkan gambaran manusia sebagai makhluk yang bebas dan bermartabat serta selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya. Teori Abraham Maslow menganggap bahwa keseluruhan dari seseorang terus menerus termotivasi oleh satu atau lebih kebutuhan dan bahwa seseorang mempunyai potensi untuk tumbuh menuju kesehatan psikologi, yaitu aktualisasi diri.

Maslow (1970) mengungkapkan kebutuhan berdasarkan cara potensi dari masing-masing; fisiologis (*Physiological*), keamanan (*safety*), cinta dan keberadaan (*love and belongingness*), penghargaan (*esteem*), dan aktualisasi diri (*self-actualization*). Konsep hierarki Kebutuhan yang Diungkapkannya beranggapan bahwa kebutuhan di level terendah harus terpenuhi sebelum kebutuhan di level lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi aktualisasi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Aktualisasi Diri Tokoh Utama Dalam Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye."

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kebutuhan aktualisasi diri yang terdapat pada tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal*. Penelitian ini memiliki manfaat yaitu Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian karya sastra bahasa Indonesia, khususnya dengan menggunakan teori psikologi humanistik, dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji aktualisasi diri tokoh pada salah satu karya sastra maupun suatu bidang ilmu tertentu menggunakan teori psikologi humanistik.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini adalah Penelitian yang ditulis oleh Dwi Ayu Pratiwi dengan judul *Proses Aktualisasi Diri Tokoh Made dalam novel Putih Biru karya Arya Lawa Manuara kajian psikologi Abraham Maslow*. Kedua penelitian yang ditulis oleh Ema Fitriyani dengan judul *Aktualisasi Diri Tokoh Sasana dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di Smp*. Dan yang ketiga penelitian yang ditulis oleh Nopi Rahmawati dengan judul *Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini terdapat pada pendekatan psikologi sastra yang digunakan, yaitu teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Hasil dari penelitian

tersebut mengungkapkan bahwa aktualisasi diri tokoh utama dalam terpenuhi. Hal ini dibuktikan dengan ditemukan beragam bentuk pemenuhan kebutuhan yang dimiliki oleh tokoh utama. ditemukan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, pendekatan psikologi sastra difokuskan pada teori psikologi humanistik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, khususnya mengenai hierarki kebutuhan dan pencapaian aktualisasi diri. Data penelitian ini adalah dialog-dialog, kalimat dan kata-kata tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Teknik membaca dan catat. Teknik baca merupakan kegiatan membaca isi novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye secara mendalam untuk memahami konteks dan makna yang terkandung dalam teks. Sedangkan Teknik catat merupakan bagian penting, karena setelah data dicari, kemudian harus dicatat agar mendapat hasil yang akan dianalisis. Adapun Teknik analisis data yang digunakan yaitu kegiatan berupa mengklasifikasikan, menganalisa, memaknai, dan menarik kesimpulan dari semua data yang telah ditemukan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **1) Kebutuhan fisiologis**

*"Tidak usah cemas soal biaya kuliah, Paklik Maman yang akan membayar uang pangkal, SPP, jaket almamater, uang kost, juga kebutuhan makan" (Tere Liye, 2021:20).*

Kutipan ini tidak hanya menunjukkan soal biaya kuliah, tetapi juga mencakup kebutuhan dasar lainnya seperti tempat tinggal (kos) dan makanan. Dalam hal ini, Paklik Maman bersedia membayar semua kebutuhan tersebut demi mendukung kelangsungan Pendidikan Sintong.

*"Saya pesan mie bakso, Mang. Juga jus alpukat, tolong pesankan sekalian. Siap, Bos. Penjual bakso mengangguk. Selepas dari Gedung Dekanat, perutnya lapar, sintong menuju kantin" (Tere Liye, 2021:30).*

Kutipan di atas menggambarkan situasi di mana Sintong merasakan lapar setelah keluar dari gedung dekanat, lalu memutuskan untuk pergi ke kantin dan memesan makanan serta minuman. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologis sedang mendominasi, yakni rasa lapar dan haus yang mendorong seseorang untuk mencari makan dan minum.

*"Nak sintong, masuklah. Ayo sekalian ikut makan malam. Ibu sengaja menyiapkan menu kesukaanmu, Sintong, sayur asem, sahur salah satu sepupunya. Iya juga tempe bacem. Sintong tertawa. Dulu dia tidak suka masakan jawa, lama-lama, eh malah ketagihan" (Tere Liye, 2021: 61).*

Kutipan di atas menggambarkan suasana hangat dalam keluarga Ketika Sintong di ajak makan malam bersama dan ibu sengaja menyiapkan menu kesukaan sintong, dulu sintong tidak suka masakan jawa, tapi lama-lama malah menjadi menu kesukaan. Kutipan tersebut mencerminkan pemenuhan kebutuhan fisiologis (makanan).

## **2) Kebutuhan Rasa Aman**

*"Pak Dekan mengembuskan napas. Rambutnya memutih separuh, gara-gara menghadapi mahasiswa model Sintong beginilah. Beruntung dia sangat sabar, kalau tidak, sejak tadi dia memberikan surat DO alias draf out ke anak muda satu itu" (Tere Liye, 2021:25).*

Kutipan di atas mencerminkan kebutuhan keamanan, terutama dari sisi Sintong yang menghadapi ancaman dikeluarkan dari kampus. Di sisi lain, Pak Dekan pun mengalami tekanan emosional dalam menjaga stabilitas akademik dan membuat Keputusan yang adil. Tetapi dia sangat sabar sehingga tidak memberikan surat DO kepada Sintong.

*"Enam tahun lalu saat tiba pertama kali di kampus itu, Sintong termangu melihatnya. Dia mengira, saking besarnya kampus ini, ada bus yang mengangkut mahasiswa. Dulu dia hanya naik angkot menuju SMA-nya. Kali ini dia naik bus, gratis" (Tere Liye, 2021:103).*

Kutipan di atas menggambarkan semua kalimat tersebut mendukung gagasan bahwa kebutuhan keamanan Sintong mulai terpenuhi saat dia mulai kuliah. Baik dari segi lingkungan yang tertata, fasilitas transportasi yang memadai, maupun kenyamanan psikologis karena merasa didukung oleh system kampus.

*"Pak Dekan menatap sekali lagi kertas-kertas di tangannya, kemudian mengembalikannya ke Sintong. Tidak ada koreksi, tidak ada catatan. Semua oke" (Tere Liye, 2021:113).*

Kutipan di atas menggambarkan Sintong sedang bimbingan skripsi, Pak Dekan melakukan pengecekan skripsi Sintong, kemudian beliau mengembalikan skripsi tersebut ke Sintong dan memberikan pendapat bahwa skripsi tersebut tidak ada revisian dan semua oke.

## **3) Kebutuhan Kasih Sayang**

*"Kamu tidak akan dipanggil ke ruangan ini jika hanya untuk menerima surat DO, Sintong. Kamu dipanggil ke ruangan ini karena saya masih berharap kamu bisa lulus. Diwisuda, menyandang gelar sarjana. Saya akan memberikan perpanjangan studi satu semester lagi" (Tere Liye, 2021:28).*

Kutipan di atas menunjukkan bentuk pemenuhan kebutuhan kasih sayang dalam teori Maslow. Kebutuhan ini mencakup rasa diterima, dicintai, dan dihargai oleh orang lain. Dalam konteks ini, Pak Dekan yang memanggil Sintong tidak hanya menunjukkan kepedulian profesional, tetapi juga

memperlihatkan empati, harapan, dan perhatian personal terhadap masa depan Sintong.

*"Nak sintong, masuklah. Ayo sekalian ikut makan malam. Ibu sengaja menyiapkan menu kesukaanmu, Sintong, sayur asem, sahut salah satu sepupunya. Iya juga tempe bacem. Sintong tertawa. Dulu dia tidak suka masakan jawa, lama-lama, eh malah ketagihan"* (Tere Liye, 2021: 61).

Kutipan di atas menggambarkan suasana hangat dalam keluarga Ketika Sintong di ajak makan malam Bersama. Ajakan dari ibu serta penyediaan makanan kesukaan Sintong, menunjukkan kasih sayang dan perhatian dari keluarga. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan kasih sayang dalam hierarki kebutuhan Maslow.

#### **4) Kebutuhan Penghargaan**

*"Pesan ucapan selamat terus mengalir di ponsel Sintong sepanjang hari. Dari alumni Gelora Mahasiswa, dari aktivis kampus, dari dosen-dosen, teman lama kos. Cepat sekali kabar itu menyebar. Bahkan terselip di antaranya dari guru SMA dulu. Selamat Sintong, Bapak bangga membaca tulisanmu"* (Tere Liye, 2021:120).

Kutipan di atas sangat kuat mencerminkan kebutuhan penghargaan dalam hierarki kebutuhan Maslow. Ini adalah contoh ideal bagaimana keberhasilan seseorang dapat memenuhi kebutuhan untuk dihargai, dihormati, dan dianggap mampu, yang akan berkontribusi besar pada pembentukan kepercayaan diri dan motivasi untuk terus berkembang.

*"Apakah ada revisi atas draf bab-bab awal itu, Pak? Tidak ada. Hei, untuk seorang mahasiswa yang telah menulis di koran nasional, apa lagi yang harus saya sarankan? Meskipun ini tidak bagus amat. Sintong menyeringai lebar. Dia tahu, itu sebenarnya pujian"* (Tere Liye, 2021:178).

Kutipan di atas termasuk ke dalam kebutuhan penghargaan, karena meskipun disampaikan dengan nada bercanda atau merendah, isi dari pernyataan tersebut adalah bentuk pujian dan pengakuan terhadap prestasi Sintong, yang memenuhi kebutuhan akan penghargaan dalam teori hierarki Maslow.

*"Saat anak kost membuat kejutan untuknya, merayakan tulisan Sintong yang dimuat lagi di koran. Babe Na'im berbaik hati membuat makanan kecil, Asep mbingkai tulisan terbaru, meletakkannya di dinding ruang depan, Sintong disuruh menandatangani, jadi prasasti baru di dinding"* (Tere Liye, 2021:236).

Kutipan di atas termasuk ke dalam kebutuhan penghargaan, karena menggambarkan pengakuan sosial, pujian, dan penghormatan yang diterima oleh Sintong dari lingkungan terdekatnya. Kutipan di atas menggambarkan anak kost dan Babe Na'im membuat kejutan untuknya, merayakan tulisan Sintong yang dimuat lagi di koran.

*"Tulisan yang dia buat dan kirimkan seminggu lalu lolos lagi di redaksi opini. Terpampang jelas. Tulisan yang bagus sekali. Penumpang itu bicara, menoleh dia tahu Sintong ikut membaca" (Tere Liye, 2021:218).*

Kutipan di atas menggambarkan situasi di mana hasil karya Sintong mendapatkan pengakuan publik, dan ada respon sosial yang mengandung kekaguman dan apresiasi, yang sesuai dengan kategori kebutuhan penghargaan menurut hierarki Maslow.

## **5) Kebutuhan Aktualisasi Diri**

*"Sintong mengembuskan napas lega. Menyeka dahi, apapun yang terjadi, dia telah mengambil Keputusan. Hari ini dia Merdeka dari buku bajakan!" (Tere Liye, 2021:266).*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Sintong telah menemukan ketenangan batin, mengambil keputusan secara sadar, dan merasa bebas secara psikologis. Ini adalah ciri dari seseorang yang telah memenuhi kebutuhan dasar dan kini berproses atau berada dalam fase aktualisasi diri.

*"Pagi itu Sintong berangkat menuju Belanda. Dia akan meneruskan kuliahnya disana. Awalnya dia ingin bertualang, mengunjungi banyak tempat dipenjuru negeri, ingin mendaki lebih banyak gunung, sambil berlatih menulis, mengasah keterampilannya, melatih kepekaannya atas masalah sekitar. Tapi kuliah dua tahun di Belanda juga termasuk pertualangan, jadi bisa dimulai dari sana" (Tere Liye, 2021:348).*

Kutipan di atas menggambarkan Sintong ingin bertualang, mendaki gunung, menulis, dan melatih kepekaan terhadap masalah sosial, semua ini merupakan bentuk pengembangan diri dan pencarian makna hidup. Keputusan untuk melanjutkan kuliah di Belanda juga menunjukkan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memperluas wawasan, yang termasuk dalam aktualisasi diri.

## **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, ditemukan empat puluh satu data yang mengandung herarki kebutuhan Maslow. Dari jumlah empat puluh satu data tersebut kemudian di kelompokkan menjadi lima bagian sesuai dengan tingkat. Ditemukan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi diri. Dari keseluruhan Tingkat hierarki kebutuhan Abraham Maslow dapat ditemukan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

Kebutuhan penghargaan paling banyak ditemukan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Sementara itu, kebutuhan aktualisasi diri paling sedikit ditemukan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, karena tingkat terakhir dari kebutuhan dasar Maslow adalah aktualisasi diri, atau kebutuhan untuk membuktikan dan menunjukkan diri kepada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian terkait aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, bagi para peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini juga masih dapat dikembangkan lagi, baik dari segi analisis tokoh seperti tokoh tambahan, maupun dari segi pendekatan analisis yang di gunakan. Kedua, Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya dapat membandingkan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* dengan tokoh dalam novel lain karya Tere Liye atau penulis lain yang mengangkat tema perjuangan atau pencarian jati diri. Dan yang terakhir, peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan objek berupa novel untuk memberikan ketegasan di dalam judul. Ketegasan itu berupa pilihan yang jelas tentang bagian mana yang ingin dianalisis.

### **Daftar Pustaka**

- Adziima, M. F. (2022). Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Tana Mana*, 2(2), 86–93.
- Aristya, I. S. (2020). Psikologi Tokoh Utama Pada Novel Gadis 12 Raka'At Karya Ma'Amun Affany. *Jurnal Pendidikan Pemuda Nusantara*, 2(1), 18–26.
- Abrams, (1981). Teori Pengantar Fiksi. Yogyakarta: Hanindita.
- Dewi, Y. (2023). Teori dan Kajian Prosa Fiksi. Komunitas Gemulun Indonesia.
- Fitriyani, E. (2017). Aktualisasi diri tokoh sasana dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari dan implikasinya pada pembelajaran sastra di SMA (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan).
- Fauzul'Adziima, M. (2021). Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Tana Mana*, 2(2), 86-93.
- Hairuddin, D., & Radmila, K. D. (2018). Hakikat Prosa dan Unsur-unsur Cerita Fiksi. *Jurnal Bahasa*, 1(1), 1–6.
- Khoiriah. (2022). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Moh Halim, R. (2020). *Motivasi Dan Aktualisasi Diri Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an*.
- Nurhidayati. (2018). Pelukisan Tokoh Dan Penokohan Dalam Karya Sastra. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV*, 493–506.
- Yani, N. F. (2020). Karakter Tokoh Utama Novel Utsukushisa To Kanashimi To Karya Kawabata Yasunari (Suatu Tinjauan Struktural). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 6(1), 498-506.
- Nurwahidah, A., Wahyuni, I., & Mubarak, A. (2023). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Represi Karya Fakhrisina Amalia: Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 7(4), 1399-1408.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Pratiwi, D. A. (2020). Proses Aktualisasi Diri Tokoh Made Dalam Novel Putih Biru Karya Arya Lawa Manuaba: Kajian Psikologi Abraham

- Maslow. *BAPALA*, 7(3).
- Pustaka, A. K. (2011). *perpustakaan . uns . ac . id*. 11–48.
- Rahmat Hidayat, Deden (2011). Zaenudin A. Naufal, ed. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*.
- Rahmawati, N. (2018). Aspek hierarki kebutuhan bertingkat tokoh utama dalam novel *Vegetarian* karya Han Kang: Kajian teori psikologi humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Sapala*, 5(1), 3-5.
- Sumardjo, Jakop dan Saini K.M. 1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tepu Sitepu & Rita. (2017). *Jurnal Pendidikan Bahasa. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 67–73.
- Yuliana, A. (2018). Teori Abraham Maslow dalam analisa kebutuhan pemustaka. *Libraria*, 6(2), 349-376.